

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM
PENGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD
(QRIS) SEBAGAI SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL
(Studi Kasus Masyarakat Nagari Matur Mudiak)**

Sefhiyola Abelsa¹, Awaluddin²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Syariah UIN Syech M. Djamil Djambek

Bukittinggi: Alamat e-mail: sefhiyola@gmail.com¹,

awaluddin@uinbukittinggi.ac.id²

Abstract

Several small businesses in Nagari Matur Mudiak have begun to accept QRIS as a means of payment, triggering this research because it shows the awareness and utilization of the system by the community. The purpose of the research was to measure the extent to which residents know and use the Quick Response Indonesia Standard (QRIS) as a digital payment method. The approach used was descriptive qualitative with primary and secondary data, collected through observation, interviews, and documentation. Analysis of data from interviews and field notes showed that although QRIS was known in a basic way, in-depth understanding of how it works was still limited. Several respondents praised the ease and security features of QRIS, but complained about the lack of information and resources. Technical constraints such as unstable internet connections indicated the need to improve local IT infrastructure. Some respondents understood QRIS-based digital payment applications and mentioned additional benefits such as discounts and rebates that attracted users. Research recommendations include education, information campaigns, and direct training to increase awareness and knowledge of the Nagari Matur Mudiak community about QRIS.

Keywords: *Level of Knowledge, QRIS Application, Nagari Matur Mudiak*

Abstrak

Beberapa usaha kecil di Nagari Matur Mudiak mulai menerima QRIS sebagai alat pembayaran, menjadi pemicu riset ini karena menunjukkan kesadaran dan pemanfaatan sistem oleh masyarakat. Tujuan riset adalah mengukur sejauh mana warga mengenal dan menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) sebagai metode pembayaran digital. Pendekatan yang dipakai bersifat deskriptif kualitatif dengan data primer dan sekunder, dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dari wawancara dan catatan lapangan menunjukkan bahwa meski QRIS dikenal secara dasar, pemahaman mendalam tentang cara kerjanya masih terbatas. Beberapa responden memuji kemudahan dan fitur keamanan QRIS, namun mengeluhkan minimnya informasi dan sumber daya. Kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil menandakan perlunya peningkatan infrastruktur TI setempat. Sebagian responden memahami aplikasi pembayaran digital berbasis QRIS serta menyebut keuntungan

tambahan seperti diskon dan rabat yang menarik pengguna. Rekomendasi riset meliputi edukasi, kampanye informasi, dan pelatihan langsung untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat Nagari Matur Mudiak tentang QRIS.

Kata Kunci: *Tingkat Pengetahuan, Aplikasi QRIS, Nagari Matur Mudiak*

A. Pendahuluan

Ada regulasi mengatur pemakaian instrumen pembayaran non-tunai seperti uang digital dan kartu kredit. Berbagai saluran pembayaran, misalnya QRIS, SMS banking, online banking, maupun mobile banking, diizinkan oleh regulasi seperti Peraturan Bank Indonesia No. 20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik. Otoritas pengawas wajib memantau Indonesia seiring dengan perkembangan ekonomi digital. Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) menjadi landasan hukum pemanfaatan teknologi serta transaksi elektronik. Beberapa pasal UU ITE diubah melalui Undang-Undang No. 19 Tahun 2016 yang merevisi aturan sebelumnya. Penggunaan kode QR dalam pembayaran non-tunai mampu meningkatkan efisiensi sistem serta keamanan transaksi. Bank Indonesia menciptakan salah satunya adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS

Al-Qur'an menegaskan larangan mengambil harta orang lain secara ilegal. Jika para pelaku transaksi sepakat menyimpan hasilnya, hal tersebut bukan pengecualian. Transaksi yang melibatkan penerimaan dan pengeluaran dianggap sah. Ayat ini menegaskan jual beli tidak boleh dilakukan dengan

diciptakan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Ini sekarang diatur dalam Peraturan Gubernur No. 24/1/PADG/2022, yang merupakan perubahan kedua dari Peraturan No. 21/18/PADG/2019 tentang penerapan kode QR standar nasional. Sebelum QRIS hadir, banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengalami kesulitan menerima pembayaran non-tunai. Kini, pelanggan dapat membayar dengan kode QR yang ditampilkan di kasir. Selain itu, Fatwa No. 116/DSN-MUI/IX/2017 dari Majelis Ulama Indonesia memperbolehkan penggunaan uang elektronik sesuai hukum syariah, selama mengikuti ketentuan Islam. Ajakan Al-Qur'an, khususnya ayat 29 Surat An-Nisa, menekankan pentingnya kesepakatan serta keadilan dalam transaksi keuangan, sejalan dengan hal tersebut.



¹“Dan orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama kamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu” (QS. Al-Baqarah: 29)
tersebut, para pihak mesti sepakat secara sukarela mengenai harga serta syaratnya.

Transaksi yang gesit, terjamin, serta praktis menjadi ciri utama QRIS, sistem pembayaran digital. Konsep kesepakatan bersama dalam perdagangan, sebagaimana tercermin dalam syair, selaras dengan hal ini. QRIS mempermudah pembayaran

dengan memungkinkan pembeli serta penjual bertransaksi tanpa menggunakan uang tunai maupun kartu. Standar QRIS dari Bank Indonesia menghadirkan keuntungan lebih luas sekaligus menekan risiko penipuan.

Nagari Matur Mudiak berada di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Komunitas ini meliputi tiga jorong kecil, yakni Padang Gelanggang, Kuok III Koto, serta Sidang Tangah. Berdasarkan hasil penelitian awal yang diperoleh

dapat dilihat bahwa beberapa warung di Nagari Matur Mudiak telah mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran. Warung-warung yang menggunakan Qris adalah warung Five Mini ATM, U.D Abi, Kampung Toserba, Agen Rudi, Pondok Indah Kelok 37, Bukit Salju, dan Andini. Hal ini mengindikasikan bahwa setidaknya sebagian masyarakat telah mengenal dan mulai menggunakan QRIS.

Data yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan bahwa masyarakat Nagari Matur Mudiak sudah aktif menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standar* (QRIS). Hasil dari wawancara yang penulis lakukan dengan 20 orang yang berbeda-beda, seperti guru, pedagang, dan pelajar, mereka lebih memilih menggunakan Qris sebagai Sistem Pembayaran Digital. Wawancara dilakukan kepada masyarakat dengan jumlah 20 orang di Nagari Matur Mudiak.

Sebagai bagian dari riset ini, Nagari Matur Mudiak dipilih untuk pengumpulan data. Tujuh pelaku usaha lokal yang memakai QRIS

diwawancarai. Masyarakat Nagari Matur Mudiak antusias menyambut teknologi keuangan baru. Dengan penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), Untuk transaksi non-tunai, tidak perlu membawa banyak uang tunai.. Namun, sebagian warga belum memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran digital, terutama karena kurang paham cara penggunaannya.

Peneliti telah mewawancarai sejumlah masyarakat Nagari Matur Mudiak yaitu Peneliti juga mewawancara ibuk Sri Novia Rahmi sebagai Pedangang aksesoris dan juga merupakan agen brilink dengan nama Toko Five Mini ATM. Menggunakan QRIS untuk mempermudah transaksi, tetapi hanya beberapa orang yang menggunakannya. Peneliti juga mewawancarai Bapak Doni Syaputra sebagai Agen Brilink yang Bernama U.d Abi yang mana juga menggunakan QRIS Itu sangat membantu dia dalam mencatat keuangan jadi lebih rapi dan banyak yang belum tau cara penggunaan QRIS Membuat dia cukup capek untuk menjelaskan Ketika pelanggan melakukan transaksi. Peneliti juga mewawancara Ibu Fitria Triwahyuni sebagai pedagang Kelontong dengan merek toko Kampung Toserba menyatakan bahwa dia sudah memakai QRIS sejak tahun 2020, awalnya dia ragu namun banyak pelanggan yang suka membayar melalui QRIS karena lebih mudah apalagi di kalangan anak muda. Peneliti juga mewawancara Ibu Diana Silvi Menyatakan Menyatakan Sudah

memakai QRIS sejak 1 tahun terakhir. Banyak pelanggan yang minta opsi pembayaran pakai QRIS karena lebih praktis. Tapi, kadang ada kendala jaringan kalau lagi sinyalnya lemah, dan dia juga kurang memahami bagaimana penggunaannya.

Peneliti juga mewawancarai Bapak Afrima Sebagai Pemilik Rumah Makan yang Bernama Pondok Indah Kelok 37 menyatakan bahwa dia sudah menggunakan QRIS. Namun awalnya dia bingung cara penggunaannya, namun sekarang sudah terbiasa, bahkan pada zaman sekarang juga sudah banyak yang menggunakan QRIS sebagai alternatif untuk melakukan pembayaran. Peneliti juga mewawancarai Bapak Sutrisno Sy sebagai Penjual alat tulis dan agen Brilink dengan metode QRIS menyatakan menggunakan bahwa dia sudah menggunakan QRIS namun sedikit yang menggunakannya. QRIS itu sebenarnya bagus untuk meningkatkan transaksi. Tapi biaya administrasinya agak memberatkan. Peneliti juga mewawancarai Ade Apriyulianis dengan Nama Toko Andini menyatakan bahwa dia sudah menggunakan QRIS yang mana QRIS ini memudahkan untuk melakukan transaksi seseorang yang hendak melakukan pembayaran atau sejenisnya dan yang menggunakan juga sudah lumayan banyak baik di kalangan anak muda atau pun dewasa.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, peneliti berminat menggelar riset lanjutan berjudul **“Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Penggunaan**

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Sistem Pembayaran Digital ” (Studi Kasus Masyarakat Nagari Matur Mudiak).

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pengetahuan

Menurut Gita Fadhila A S ada beberapa definisi pengetahuan menurut para ahli, yaitu:

- a. Notoatmodjo menyatakan bahwa pengetahuan merupakan unsur yang sangat penting yang memengaruhi tindakan seseorang. Pengetahuan menentukan apakah perilaku seseorang tetap atau bertahan lama.
- b. Menurut Mubarak, pengetahuan berasal dari hasil mengingat apa yang pernah dialami seseorang, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Peningkat ini terjadi setelah seseorang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek.
- c. Menurut Sumarwan, pengetahuan pelanggan (nasabah) dapat didefinisikan sebagai semua informasi yang dimiliki tentang berbagai jenis barang dan jasa serta pengetahuan tentang bagaimana barang dan jasa tersebut berfungsi (Sherlyani & Andriasari, 2023).

Di era digital saat ini, pengetahuan QRIS sangat bermanfaat, terutama untuk memastikan sistem pembayaran non tunai di Indonesia berjalan lancar. Bank Indonesia harus lebih banyak menggunakan media sosial untuk mempromosikan QRIS karena generasi ini akan menentukan nasib bangsa (Nurdin, 2021).

2. Pengertian Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Menurut (Riyadi & Raharjo, 2022) *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* merupakan inovasi pembayaran baru yang diluncurkan oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia dalam rangka memperingati HUT ke-74 kemerdekaan Republik Indonesia (Sebayang & Rahmawati, 2023). QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah standar

QR untuk pembayaran nasional yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada 17 Agustus 2019. Sejak peluncurannya, QRIS telah mengalami berbagai pengembangan. Metode pembayarannya mencakup transaksi secara langsung maupun tanpa tatap muka, termasuk melalui ATM. QRIS berfungsi sebagai saluran pembayaran, yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran melalui Mobile Banking, serta menggunakan aplikasi pembayaran mobile atau dompet digital. Saat ini, terdapat banyak dompet digital yang telah tersedia dan memiliki izin resmi (Sidiq & Bukido, 2023).



Gambar 1

Satu QR Code untuk seluruh jenis pembayaran

sumber: www.bi.go.id

Quick Response Code Indonesian Standard, yang disingkat QRIS, adalah integrasi berbagai jenis QR dari berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) ke dalam satu QR Code. QRIS dikembangkan

bersama Bank Indonesia untuk mempermudah, mempercepat, dan menjaga keamanan proses transaksi yang menggunakan QR. Aplikasi yang terhubung dengan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi dengan lebih efisien.

Ada beberapa contoh aplikasi di Indonesia yang terhubung, diantaranya:

a. Link Aja

LinkAja adalah layanan keuangan digital yang berbasis aplikasi, dirancang untuk memudahkan pengguna dalam melakukan pembayaran, mentransfer uang, serta membeli dan membayar berbagai tagihan.(Widodo dan Putri 2021)

b. OVO

OVO adalah aplikasi inovatif yang menawarkan layanan transaksi menggunakan uang elektronik dengan konsep dompet elektronik atau electronic wallet (E-Wallet). Aplikasi ini memberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran dan transaksi secara online melalui OVO Cash, serta memungkinkan pengguna untuk mengumpulkan poin setiap kali melakukan transaksi. OVO memiliki dua fitur utama, yaitu OVO Cash dan OVO Point. Selain itu, layanan OVO juga dibagi menjadi dua kategori pengguna, yaitu OVO Club (pengguna reguler) dan OVO Premier (Safitri, 2022).

c. Go Pay

GoPay adalah layanan uang elektronik yang tersedia dalam aplikasi Gojek Indonesia. GoPay dapat digunakan untuk membayar semua layanan Gojek, seperti GoRide, GoCar, GoSend, dan lainnya, serta untuk transaksi digital di berbagai rekan usaha, baik

offline maupun online. Pengisian saldo GoPay juga sangat mudah, dapat dilakukan melalui mitra Gojek, One Klik, ATM, Internet Banking, Alfamart, dan berbagai metode lainnya.

d. Dana

Dana adalah perusahaan startup Indonesia yang berfokus pada teknologi finansial, menyediakan infrastruktur yang memungkinkan masyarakat untuk melakukan pembayaran dan transaksi secara digital tanpa menggunakan uang tunai atau kartu, baik secara online maupun offline. Layanan ini dirancang agar dapat berjalan dengan cepat, praktis, dan tetap menjamin keamanan.(Yessica dan Sutanto 2020)

e. Yap!

Yap! adalah aplikasi mobile yang dikembangkan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan transaksi pembayaran, khususnya bagi para notaris. Dengan Yap!, Notaris dapat melakukan pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) melalui sistem online yang terintegrasi langsung dengan sistem AHU *Online*. Fitur-fitur yang ditawarkan Yap! cukup lengkap, mulai dari penyimpanan kartu debit, notifikasi pembayaran, hingga pembayaran PNBP secara tunggal maupun massal.

f. Tbank

TBank adalah produk uang elektronik berbasis server yang dimiliki oleh bank, di mana pengguna hanya perlu

menggunakan nomor handphone mereka yang juga berfungsi sebagai nomor rekening.

g. *Mandiri Cash*

Produk uang elektronik yang diluncurkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ini dapat diakses melalui telepon seluler dan tidak memerlukan rekening bank untuk penggunaannya. Dengan demikian, nomor rekeningnya adalah nomor telepon seluler yang digunakan di handphone. Meskipun e-cash dapat diisi ulang dari rekening bank lain, layanan transfer antar bank saat ini belum tersedia.

h. *ShopeePay*

ShopeePay adalah dompet digital yang memudahkan pengguna untuk melakukan transaksi dengan cara memindai kode QR, termasuk dalam sistem QRIS. Dengan *ShopeePay*, pengguna dapat melakukan pembayaran di berbagai merchant yang menerima QRIS, sehingga *ShopeePay* adalah dompet digital yang memudahkan pengguna untuk melakukan transaksi dengan cara memindai kode QR. Selain menawarkan keamanan dalam setiap transaksi, *ShopeePay* juga memberikan berbagai promo menarik seperti cashback dan diskon, serta akses luas di ratusan ribu merchant di seluruh Indonesia.

i. *Mobile Banking*

Mobile banking memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran dengan cara memindai kode QR, memberikan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki dompet digital. Layanan ini

menawarkan kemudahan akses, fleksibilitas dalam berbagai jenis transaksi, serta keamanan yang canggih untuk melindungi data dan transaksi pengguna.

Berikut langkah-langkah praktis penggunaan QRIS yang mudah diterapkan:

- 1) Silahkan membuka aplikasi pembayaran yang Anda inginkan
- 2) Memilih fitur layanan QR Code Scanner
- 3) Periksa kebenaran merchant yang Anda gunakan
- 4) Masukkan jumlah nominal yang Anda butuhkan
- 5) Cukup pindai QRIS menggunakan ponsel Anda dan tunggu notifikasi bahwa transaksi telah selesai (Paramitha & Kusumaningtyas 2023).

QRIS memiliki sejumlah keunggulan yang memberikan dampak positif, di antaranya:

- a) Pembayaran non-tunai yang lebih efisien. Sesuai dengan imbauan pemerintah untuk meningkatkan Gerakan Non Tunai, QRIS berkontribusi pada penggunaan uang elektronik. Dengan demikian, kita tidak perlu melakukan transaksi secara tunai atau membawa uang fisik yang memerlukan tempat dan perhitungan.
- b) Mengurangi risiko kejahatan. Penggunaan uang elektronik dapat mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan kriminal, seperti pencurian dan perampokan, terutama bagi mereka yang sering membawa uang tunai dalam jumlah besar. Selain itu, ini juga membantu menghindari penipuan oleh hacker.

- c) Meningkatkan persaingan di dunia bisnis. Dengan meningkatnya penggunaan uang elektronik, masyarakat menjadi lebih mudah dalam bertransaksi, yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis di Indonesia. QRIS kini juga mulai diterapkan di pusat perbelanjaan, toko, dan pasar modern.
- d) Dapat diakses oleh semua kalangan. QRIS dapat digunakan oleh berbagai kelompok, baik yang muda maupun tua, serta kalangan atas dan menengah ke bawah. Dengan kemajuan teknologi, masyarakat terdorong untuk mengikuti perkembangan zaman.

Namun, meskipun banyak manfaat yang ditawarkan, terdapat juga kelemahan dalam penggunaan QRIS saat ini. Perkembangan infrastruktur di Indonesia yang belum merata berdampak pada jangkauan teknologi informasi dan komunikasi (IPTEK) di masyarakat. Masih banyak daerah yang memiliki jaringan internet yang tidak stabil, dan penggunaan ponsel masih didominasi oleh generasi milenial. Hal ini menyebabkan ketidakmerataan dalam penggunaan QRIS, terutama bagi masyarakat dengan ekonomi rendah dan usia tua yang belum sepenuhnya memahami cara mengoperasikan gadge (Paramitha & Kusumaningtyas, 2023).

3. Pengertian Sistem Pembayaran

Saat ini dunia mulai memasuki masa digitalisasi, hal itu ditandai dengan munculnya berbagai macam teknologi canggih yang menawarkan beberapa fasilitas dan kemudahan.

Fasilitas yang disediakan mencakup kemudahan dalam mengakses informasi, berkomunikasi jarak jauh, dan sistem pembayaran. Sistem pembayaran telah mengalami perkembangan yang pesat seiring berjalannya waktu. Pada awalnya, transaksi dilakukan melalui sistem barter antara barang yang diperdagangkan.

Seiring perkembangan, uang mulai dikenal sebagai satuan tertentu yang memiliki nilai pembayaran. Hingga saat ini, uang tetap menjadi salah satu alat pembayaran utama yang digunakan dalam masyarakat. Selanjutnya, alat pembayaran terus berevolusi, dari yang awalnya menggunakan uang tunai kini beralih ke sistem pembayaran non-tunai (Sari, 2020).

Menurut Undang-Undang No. 23 tentang Bank Indonesia (Pasal I angka 6), sistem pembayaran didefinisikan sebagai suatu sistem yang mencakup serangkaian aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk memindahkan dana guna memenuhi kewajiban yang timbul dari aktivitas ekonomi. Sistem ini berkaitan dengan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lainnya. Berbagai media digunakan untuk pemindahan nilai uang tersebut, mulai dari alat pembayaran yang sederhana hingga sistem yang lebih kompleks yang melibatkan berbagai lembaga dan aturan yang berlaku. Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk mengatur dan memastikan kelancaran sistem pembayaran di Indonesia, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Bank Indonesia.

Sheppard menyatakan bahwa sistem pembayaran memainkan peran penting dalam perekonomian. Hal ini disebabkan oleh keterkaitannya yang erat dengan sistem keuangan dan perbankan. Gangguan dalam sistem pembayaran dapat menyebabkan kegagalan dalam memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu, yang pada akhirnya dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas sistem keuangan. Sistem pembayaran juga berfungsi sebagai saluran utama dalam transmisi kebijakan moneter. Kebijakan moneter yang efektif dan efisien akan berkontribusi pada kelancaran sistem pembayaran, yang selanjutnya akan mempengaruhi likuiditas perekonomian. Selain itu, sistem pembayaran berperan sebagai instrumen untuk meningkatkan efisiensi perekonomian. Dengan adanya sistem pembayaran yang cepat, efisien, dan aman, mobilitas aliran dana akan meningkat, yang pada gilirannya akan mendorong produktivitas perekonomian (Mashabi & Wasiaturrahma, 2021).

Sistem Pembayaran juga yang merupakan salah satu pilar penopang stabilitas sistem Keuangan telah berkembang, yang semula hanya menggunakan uang tunai, kini sudah merambah pada sistem pembayaran digital atau bisa disebut sebagai *electronic money (e-money)*. Perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran telah mengubah peran uang tunai sebagai alat pembayaran menjadi bentuk pembayaran non-tunai yang lebih efisien dan ekonomis.

Pembayaran non-tunai biasanya dilakukan tanpa menggunakan uang fisik, melainkan melalui transfer antar bank atau transfer dalam bank melalui jaringan internal bank itu sendiri. Selain itu, pembayaran non-tunai juga dapat dilakukan dengan menggunakan kartu sebagai alat pembayaran, seperti kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit (Era, Industri, dan Indonesia, 2019).

Sistem pembayaran terdiri dari beberapa elemen sebagai berikut:

- a. Kebijakan atau prinsip yang diadopsi, bersifat normatif, yang menjelaskan tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat dicapai melalui sistem pembayaran.
- b. Lembaga atau organisasi yang berperan dalam sistem pembayaran.
- c. Kerangka hukum yang berlaku.
- d. Alat pembayaran yang umum dan ditetapkan untuk digunakan.

C. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini difokuskan untuk memahami bagaimana Tingkat pengetahuan Masyarakat Nagari Matur Mudiak mengenai sistem pembayaran berbasis QRIS serta Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan mengenai sistem pembayaran berbasis QRIS dan upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap

sistem pembayaran berbasis QRIS tersebut dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan, sehingga menghasilkan informasi yang akurat. Data ini harus dicari melalui responden (wawancara), yaitu orang yang kita jadikan obyek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data yang dibutuhkan, selain itu data primer juga dapat diperoleh dari pengamatan langsung (Sawo et al.,2021). Sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa perantara) dalam hal ini adalah informasi dari masyarakat Nagari Matur Mudiak. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi yang relevan atau yang telah tersedia dan

dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti dapat memanfaatkan data tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal, skripsi, artikel, dan media elektronik seperti website.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, menjelaskan unit-unit, melakukan sintesis, menyusun data ke dalam pola, serta memilih informasi yang penting untuk dipelajari dan menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.

D. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Berikut hasil yang diperoleh dari hasil analisis data, sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan

Masyarakat Nagari Matur Mudiak dalam menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS)

Tingkat Pengetahuan adalah suatu skala atau hierarki yang menunjukkan seberapa dalam dan luas seseorang memahami suatu konsep, topik, atau materi. Ini bukan sekadar mengetahui fakta, tetapi juga melibatkan

kemampuan untuk menganalisis, menerapkan, dan bahkan mengevaluasi informasi tersebut. QRIS merupakan kanal pembayaran, artinya kita bisa membayar QRIS melalui Mobile Banking, ataupun bisa melalui mobile payment atau dompet digital, banyak sekali dompet digital yang sudah tersedia dan juga sudah berizin.

Adapun enam Tingkatan Pengetahuan yang mencakup di dalam domain kognitif, yaitu:

a. Tahu (Know)

Merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, karena pada

tingkat ini seseorang hanya mampu melakukan recall (mengulang) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

Berdasarkan wawancara saya dengan seorang mahasiswa yang menggunakan QRIS, yaitu Ibu Syalaisha Amani Fatihah (19 Tahun) Untuk apa saja Ibu menggunakan QRIS? beliau menyatakan:

“Saya menggunakan QRIS hanya untuk belanja kadang di cafe, toko baju atau gerai yang menyediakan layanan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Syalaisha Amani Fatihah, peneliti menyimpulkan bahwa Ibu Syalaisha Amani Fatihah telah mengenal QRIS sebagai sistem pembayaran digital dan menggunakannya untuk berbelanja di kafe, toko baju, atau gerai tertentu. Namun, pemahamannya masih terbatas pada fungsi QRIS sebagai alat bayar di tempat belanja, belum sampai pada pemanfaatan lebih luas seperti pembayaran tagihan atau donasi. Meskipun sudah berada pada tahap aplikasi, ia belum mampu menganalisis lebih dalam mengenai kelebihan dan kekurangan penggunaan QRIS. Oleh sebab itu, pengetahuan Syalaisha dapat dikategorikan masih pada tingkat tahu dan aplikasi, dengan pemahaman yang terbatas.

b. Memahami

(Comprehension)

Dapat diartikan suatu kemampuan untuk menjelaskan suatu objek dan

dapat menginterpretasikannya secara benar. Orang yang sudah memahami harus dapat menjelaskan, menguraikan, menyebutkan contoh, dan menyimpulkan.

Pertanyaan kepada Ibu Indah Febriona seorang Guru TK Permata Bunda (26 Tahun) yaitu, apakah alasan saudara menggunakan QRIS? :

“Alasan saya menggunakan QRIS untuk bertransaksi adalah saya tidak perlu repot membawa uang tunai, dan proses pembayarannya sangat cepat. Selain itu, saya merasa lebih aman karena tidak ada risiko kehilangan uang”.

Ibu Indah Febriona telah menunjukkan pengetahuan yang cukup baik mengenai QRIS. Ia bukan hanya mengetahui fungsi dasar QRIS sebagai alat pembayaran digital, tetapi juga mampu memahami manfaat yang ditawarkan, seperti kecepatan, keamanan, dan kemudahan tanpa harus membawa uang tunai. Lebih jauh, ia juga sudah mengaplikasikan QRIS dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, pada level analisis, ia belum banyak menyinggung kekurangan atau keterbatasan QRIS secara mendalam. Dengan demikian, pengetahuan Ibu Indah dapat dikategorikan pada tingkat memahami dan aplikasi.

c. Aplikasi (Aplication)

Merupakan kemampuan dimana seseorang telah memahami suatu objek, dapat menjelaskan dan dapat

mengaplikasikan prinsip yang diketahui meskipun pada situasi yang berbeda.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Indra Yulita (54 Tahun) sebagai seorang Guru TK Permata Bunda dengan pertanyaan Sekiranya Seberapa sering Ibu menggunakan QRIS dalam transaksi dalam sebulan?, beliau menyatakan bahwa:

"Saya menggunakan QRIS sekitar 5 hingga 10 kali dalam sebulan. Saya sering memanfaatkan QRIS untuk berbelanja, membayar tagihan, dan melakukan transaksi di toko-toko yang menerima pembayaran digital. QRIS sangat memudahkan saya karena saya tidak perlu membawa uang tunai dan bisa melakukan transaksi dengan cepat."

Berdasarkan hal di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Indra Yulita, ia telah menggunakan QRIS secara rutin, antara lima hingga sepuluh kali dalam sebulan, untuk berbagai keperluan seperti belanja, membayar tagihan, dan transaksi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ia sudah berada pada tahap aplikasi yang konsisten. Selain itu, ia juga mampu melihat bagaimana QRIS membantu dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, sehingga memperlihatkan adanya kemampuan analisis. Oleh karena itu, pengetahuan Ibu Indra dapat dikategorikan pada tingkat aplikasi dan analisis.

d. Analisis (Analysis)

Merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan ide-ide abstrak yang baru dipelajari untuk diterapkan dalam situasi nyata. Sehingga dapat menggambarkan atau memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Muhammad Yusuf (30 Tahun) dengan pertanyaan apakah Bapak pernah mengalami kendala saat menggunakan QRIS?, beliau menyatakan:

"Ya, saya pernah mengalami kendala saat menggunakan QRIS, terutama ketika sinyal internet tidak stabil. Kadang-kadang, transaksi saya terhambat dan harus menunggu beberapa saat hingga koneksi kembali baik. Ini membuat saya merasa tidak nyaman, terutama saat saya yang ingin melakukan transaksi."

Dari wawancara ini, terlihat bahwa Bapak Muhammad Yusuf telah menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari, namun ia menyoroti kendala utama berupa ketergantungan pada sinyal internet yang tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa ia tidak hanya mengetahui dan menggunakan QRIS, tetapi juga mampu menganalisis faktor penghambat dalam penggunaannya. Dengan kemampuan tersebut, pengetahuan Bapak Yusuf dapat dikategorikan pada tingkat analisis, karena ia mampu mengidentifikasi masalah teknis yang berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan QRIS.

e. Sintesis (Synthesis)

Merupakan kemampuan untuk merangkum komponen-komponen dari suatu formulasi yang ada dan meletakkannya dalam suatu hubungan yang logis, sehingga tersusun suatu formula baru.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Putri Suci Ramadhani dan bapak Miky Kurniawansyah, seberapa sering Ibu dan Bapak dalam menggunakan QRIS dalam transaksi?, beliau menyatakan:

“Saya sering menggunakan aplikasi DANA dan Shopee Pay untuk melakukan transaksi QRIS. Aplikasi ini sangat mudah digunakan dan sudah banyak diterima di berbagai tempat, termasuk warung dan toko di sekitar sini. Selain itu, saya merasa nyaman karena aplikasi-aplikasi ini juga menawarkan berbagai promo dan cashback yang menguntungkan.”

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan yaitu, terlihat bahwa Pasangan ini sudah terbiasa menggunakan QRIS melalui aplikasi dompet digital seperti DANA dan ShopeePay. Mereka tidak hanya mengetahui fungsi QRIS, tetapi juga memahami keuntungan praktis yang ditawarkan, termasuk promo dan cashback. Lebih jauh, mereka mampu menganalisis aplikasi mana yang lebih menguntungkan untuk digunakan dan bahkan menyusun pola penggunaan berdasarkan preferensi mereka. Dengan demikian, pengetahuan mereka sudah berada pada tingkat analisis dan sintesis, karena selain

menganalisis, mereka juga menyusun strategi pemakaian yang paling sesuai.

f. Evaluasi (Evaluasi)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek, yang didasarkan pada suatu kriteria yang telah dibuat sendiri atau menggunakan kriteria kriteria yang telah ada.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Elvi Susanti (44 Tahun), Aplikasi pembayaran digital apa yang sering Ibu gunakan untuk melakukan transaksi QRIS? beliau menyatakan bahwa:

“Saya paling sering menggunakan aplikasi DANA untuk melakukan transaksi QRIS. Menurut saya, aplikasinya ringan, mudah digunakan, dan prosesnya cepat. Selain itu, saya juga pernah mencoba pakai aplikasi lain seperti Shopee tapi paling sering tetap DANA karena saya sudah terbiasa. Apalagi ada fitur riwayat transaksi yang memudahkan saya untuk mengecek pengeluaran.”

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa kriteria yang digunakan informan dalam menilai aplikasi pembayaran digital adalah kemudahan penggunaan, kecepatan proses transaksi, serta ketersediaan fitur pendukung. Beliau menilai aplikasi DANA lebih baik dibanding aplikasi lain seperti ShopeePay, karena menurutnya aplikasi tersebut ringan, mudah digunakan, dan

memiliki proses transaksi yang cepat. Selain itu, adanya fitur riwayat transaksi juga menjadi nilai tambah yang sesuai dengan kebutuhannya untuk melakukan pengecekan pengeluaran.

Dengan demikian, penilaian yang dilakukan informan terhadap aplikasi pembayaran digital didasarkan pada kriteria pribadi yang berkaitan dengan praktis, efisien, dan fungsional. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan QRIS, masyarakat tidak hanya mempertimbangkan ketersediaan aplikasi, tetapi juga menilai kelebihan aplikasi tersebut sesuai kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan masyarakat Nagari Matur Mudiak dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran digital menunjukkan variasi yang mencakup seluruh domain kognitif, mulai dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, hingga evaluasi. Sebagian masyarakat hanya mengetahui QRIS sebatas sebagai alat pembayaran di tempat belanja tertentu, sementara lainnya telah memahami manfaatnya seperti kecepatan, keamanan, dan kemudahan. Ada pula masyarakat yang sudah mengaplikasikan QRIS secara konsisten dalam transaksi sehari-hari, mampu menganalisis kendala teknis seperti gangguan jaringan, hingga menyusun strategi penggunaan dengan memilih aplikasi dompet digital yang lebih menguntungkan. Bahkan, beberapa pengguna telah melakukan evaluasi

berdasarkan kriteria pribadi, seperti kemudahan, kecepatan, dan fitur riwayat transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap QRIS secara umum sudah baik, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman, sehingga diperlukan sosialisasi dan edukasi lebih lanjut agar pemahaman yang lebih menyeluruh dapat tercapai di seluruh lapisan masyarakat.

2. Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat Nagari Matur Mudiak dalam menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Sebagai sistem Pembayaran Digital ?

- a. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat Nagari Matur Mudiak dalam menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Sebagai sistem Pembayaran Digital.

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat Nagari Matur Mudiak mengenai penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) sebagai sistem pembayaran digital. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan Upaya sosialisasi dan edukasi lanjutan kepada masyarakat. Program-program pendidikan, kampanye informasi, dan pelatihan langsung dapat

membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap QRIS dan memberikan Solusi terhadap perubahan kebiasaan. Jadi intinya, sementara QRIS telah diterima oleh sebagian besar masyarakat, peningkatan literasi digital dan sosialisasi lebih lanjut masih diperlukan untuk mencapai adopsi yang lebih luas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anggun Syuhada (22 Tahun) dengan pertanyaan apa saja solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Nagari Matur Mudiak dalam menggunakan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) sebagai sistem pembayaran digital, beliau menyatakan:

“Menurut saya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, ketersediaan koneksi internet untuk mengakses layanan QRIS masih perlu diperhatikan oleh pemerintah, karena sangat sulit bertransaksi jika jaringan internet tidak memadai. Saya sering mengalami kesulitan saat bertransaksi karena sinyal yang lemah. Selain itu, penyedia layanan QRIS juga perlu memperhatikan

pengetahuan pedagang tentang layanan ini. Banyak pedagang yang belum begitu memahami cara penggunaan QRIS, dan mereka sering kali harus meminta bantuan dari kerabat terdekat. Oleh karena itu, saya rasa penting untuk mengadakan pelatihan atau sosialisasi yang melibatkan pihak bank atau penyedia layanan QRIS agar pedagang bisa mendapatkan informasi yang jelas dan praktis. Dengan cara ini, diharapkan masyarakat bisa lebih mudah bertransaksi dan memanfaatkan teknologi ini dengan baik”¹.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Nagari Matur Mudiak mengenai QRIS, perlu ada perhatian terhadap ketersediaan koneksi internet yang memadai dan peningkatan pemahaman pedagang tentang layanan QRIS. Keterbatasan jaringan internet menjadi kendala utama dalam melakukan transaksi, sementara kurangnya pengetahuan tentang cara penggunaan QRIS menunjukkan perlunya pelatihan dan sosialisasi yang lebih intensif. Dengan langkah-

¹ Bapak Anggun Syuhada. *Pengguna QRIS* Nagari Matur Mudiak, Wawancara oleh

Peneliti di Nagari Matur Mudiak pada 20 Februari 2025.

langkah ini, diharapkan masyarakat dapat lebih percaya diri dalam menggunakan QRIS, sehingga sistem pembayaran digital ini dapat diadopsi secara lebih luas dan efektif.

Selanjutnya penulis mewawancarai Bapak Roby Afrinanda (29 Tahun) dan Risko Ramadhan (22 Tahun) sebagai pemuda yang sering memakai fitur QRIS, menurut Bapak apa yang menjadi kendala terbesar dalam menggunakan QRIS saat ini? Apakah itu terkait dengan aplikasi, jaringan internet, atau hal lainnya?, beliau menyatakan:

"Kalau menurut saya, kendala paling besar dalam penggunaan QRIS adalah jaringan internet. Kadang-kadang ketika berada di tempat-tempat tertentu yang sinyalnya lemah, proses transaksi jadi lambat atau bahkan gagal. Selain itu, ada juga kendala dari sisi sistem aplikasi yang kadang error atau lemot, apalagi kalau aplikasinya belum di-update. Tapi yang paling sering menghambat tetap soal jaringan. Karena QRIS kan butuh koneksi internet yang stabil, jadi kalau sinyal jelek, ya transaksinya susah. Hal ini kadang bikin saya tetap sedia uang tunai sebagai cadangan."

Berdasarkan wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa

kendala utama dalam penggunaan QRIS berasal dari keterbatasan jaringan internet, disusul dengan masalah teknis pada aplikasi. Meskipun pengguna seperti Bapak Roby dan Bapak Risko sudah terbiasa dengan penggunaan QRIS, keandalan sistem secara keseluruhan masih menjadi perhatian. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur jaringan dan peningkatan performa aplikasi menjadi faktor penting untuk mendukung kelancaran transaksi digital melalui QRIS.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Mira Safitri (40 Tahun) sebagai pedagang lontong, dengan pertanyaan "Apakah ibu memiliki saran untuk meningkatkan kemudahan penggunaan QRIS?", ibu Mira menyatakan bahwa:

"Iya ada, menurut saya QRIS ini bagus dan sangat membantu, apalagi buat pedagang kecil seperti saya. Tapi kalau bisa, tampilannya dibuat lebih sederhana lagi. Kadang saya bingung dengan tampilan aplikasi yang banyak tulisan dan menu. Terus, kalau bisa juga ada pelatihan atau sosialisasi lebih sering dari bank atau pemerintah, karena masih banyak pedagang yang belum tahu cara pakainya. Kalau jaringan juga, kadang di pasar sinyalnya lemah, jadi pembeli susah bayar. Jadi

intinya, supaya lebih mudah, QRIS harus lebih mudah dipahami, ada bantuan edukasi, dan jaringannya stabil."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mira Safitri, diperoleh informasi bahwa meskipun ia menganggap QRIS sebagai sistem pembayaran yang bermanfaat dan mempermudah transaksi bagi pedagang kecil, masih terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian untuk meningkatkan kemudahan penggunaannya. Ibu Mira menyatakan bahwa tampilan aplikasi QRIS saat ini masih terasa cukup rumit, khususnya bagi pengguna yang kurang familiar dengan teknologi digital. Banyaknya menu dan tulisan yang muncul dalam aplikasi sering kali membingungkan dan memperlambat proses transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek desain antarmuka pengguna (user interface) belum sepenuhnya ramah bagi pedagang tradisional yang rata-rata memiliki tingkat literasi digital yang terbatas.

Selain itu, Ibu Mira menyoroti kurangnya edukasi dan sosialisasi dari pihak terkait, baik dari perbankan maupun pemerintah. Ia menyarankan agar ada pelatihan rutin atau pendampingan langsung di

lapangan agar pedagang yang belum terbiasa menggunakan QRIS bisa memahami cara kerjanya dengan lebih baik. Hal ini menegaskan pentingnya peran aktif pemerintah dan lembaga keuangan dalam memperluas pemahaman masyarakat terhadap teknologi digital, terutama di sektor UMKM.

Kendala lain yang disampaikan adalah terkait dengan jaringan internet yang sering kali tidak stabil di area pasar. Menurut Ibu Mira, lemahnya sinyal menyebabkan transaksi QRIS menjadi lambat bahkan gagal, sehingga menyulitkan baik penjual maupun pembeli. Oleh karena itu, stabilitas infrastruktur jaringan juga menjadi faktor penting yang perlu diperbaiki untuk mendukung efektivitas penggunaan QRIS secara menyeluruh.

Dari penjelasan diatas, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Nagari Matur Mudiak dalam menggunakan QRIS adalah melalui sosialisasi, edukasi, dan pelatihan langsung. Edukasi ini tidak hanya ditujukan kepada masyarakat umum, tetapi juga secara khusus kepada pedagang yang masih banyak belum memahami penggunaan QRIS. Selain itu, peningkatan kualitas jaringan internet juga menjadi

prioritas penting, mengingat koneksi yang lemah sering kali menghambat kelancaran transaksi. Perlu adanya kerja sama antara pemerintah daerah, pihak bank, dan penyedia layanan QRIS untuk melakukan program edukasi rutin, memperbaiki infrastruktur jaringan, serta menghadirkan aplikasi dengan tampilan yang lebih sederhana dan ramah pengguna. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan masyarakat lebih percaya diri dalam menggunakan QRIS sehingga adopsinya semakin luas.

- b. Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat Nagari Matur Mudiak dalam menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Sebagai sistem Pembayaran Digital.

Solusi adalah jalan keluar atau strategi yang ditawarkan untuk mengatasi kendala yang dihadapi masyarakat dalam penggunaan QRIS. Jadi sifatnya lebih ke penyelesaian masalah dari hambatan yang ada.

Berdasarkan pertanyaan yang di ajukan peneliti kepada Ibu Adinda Azani (22 Tahun), Apakah Ibu merasa aman dalam menggunakan QRIS untuk transaksi ?, beliau menyatakan bahwa:

"Iya, saya merasa cukup aman menggunakan QRIS untuk transaksi. Selama ini, saya belum pernah mengalami kendala atau kejadian yang mencurigakan saat menggunakan QRIS. Menurut saya, sistem ini praktis dan efisien, apalagi tidak perlu membawa uang tunai. Asalkan kita tetap berhati-hati dan hanya memindai kode QR yang terpercaya, saya rasa QRIS merupakan metode pembayaran yang aman. Saya juga melihat banyak toko atau pelaku UMKM yang sudah menggunakannya, jadi semakin percaya dan nyaman dalam bertransaksi."

Dari pernyataan Ibu Adinda diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi keamanan pengguna terhadap QRIS sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi yang positif, kemudahan penggunaan, serta tingkat literasi digital. Meskipun merasa aman, pengguna seperti Ibu Adinda tetap menyadari adanya potensi risiko, namun hal ini tidak mengurangi kepercayaannya terhadap sistem QRIS.

Pertanyaan selanjutnya kepada Ibu Tiara Felisa (25 Tahun), apa yang diharapkan dari pemerintah daerah untuk mendukung penggunaan QRIS?, beliau menyatakan:

"Saya berharap pemerintah daerah dapat meningkatkan

infrastruktur internet dan mengadakan program edukasi tentang QRIS. Dengan koneksi internet yang lebih baik, masyarakat akan lebih mudah melakukan transaksi. Selain itu, program edukasi akan membantu masyarakat memahami cara menggunakan QRIS dengan benar, sehingga mereka tidak ragu untuk bertransaksi secara digital.”

Dari jawaban tersebut, terlihat bahwa harapan masyarakat terhadap pemerintah daerah sangat berfokus pada dua aspek utama ,yaitu peningkatan infrastruktur internet sangat penting karena koneksi yang stabil adalah syarat utama untuk menggunakan layanan QRIS secara efektif. Tanpa jaringan yang memadai, masyarakat akan mengalami kesulitan dalam melakukan transaksi, yang dapat mengurangi kepercayaan mereka terhadap sistem pembayaran digital. Dan dibutuhkan program edukasi tentang QRIS menjadi krusial untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Banyak orang yang mungkin sudah mendengar tentang QRIS tetapi tidak tahu cara menggunakannya dengan benar. Dengan adanya program edukasi yang terstruktur, masyarakat dapat belajar tentang cara melakukan transaksi, mengatasi masalah

yang mungkin muncul, dan memahami manfaat dari penggunaan QRIS. Ini akan membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan adopsi QRIS di kalangan masyarakat.

Berdasarkan wawancara saya dengan Ibu Yulita Kasmela Putri (23 Tahun) dengan pertanyaan saran apa yang Ibu berikan untuk meningkatkan penggunaan QRIS di masyarakat?

“Saya sarankan agar pemerintah dan penyedia layanan QRIS mengadakan lebih banyak pelatihan dan sosialisasi di tingkat desa. Selain itu, mereka juga perlu memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi dan tutorial tentang cara menggunakan QRIS. Meningkatkan infrastruktur internet juga sangat penting agar transaksi dapat dilakukan dengan lancar.”

Berdasarkan pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa Ibu Yulita Kasmela Putri memberikan saran yang berfokus pada tiga aspek utama untuk meningkatkan penggunaan QRIS di masyarakat, yaitu pelatihan dan sosialisasi, pemanfaatan media sosial, dan peningkatan infrastruktur internet. Pelatihan di tingkat desa akan membantu masyarakat memahami cara menggunakan QRIS dengan

lebih baik, sementara media sosial dapat menjadi alat efektif untuk menyebarkan informasi secara luas. Selain itu, perbaikan infrastruktur internet sangat penting untuk memastikan kelancaran transaksi. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan adopsi QRIS di masyarakat dapat meningkat secara signifikan.

Selanjutnya penulis mewawancarai Ibu Delia Rahmadani (33 Tahun) seorang Guru TK Permata Bunda dengan pertanyaan bagaimana Anda memandang peran teknologi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang QRIS?

“Bagi saya pribadi teknologi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang QRIS. Melalui media sosial dan aplikasi, informasi dapat disebarkan dengan cepat. Generasi muda lebih mudah mengakses informasi secara online. Namun, penting juga untuk memastikan bahwa informasi yang disebarkan akurat dan mudah dipahami agar tidak menimbulkan kebingungan.”

Dari wawancara ini, Ibu Delia Rahmadani menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat

tentang QRIS. Melalui media sosial seperti Whatsapp dapat disebarkan dengan cepat dan luas, terutama kepada generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Namun, Ibu Delia Rahmadani juga menekankan pentingnya akurasi dan kejelasan informasi yang disampaikan. Jika informasi tidak akurat atau sulit dipahami, hal ini dapat menyebabkan kebingungan di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, penyedia layanan QRIS dan pihak terkait perlu memastikan bahwa materi edukasi yang disampaikan melalui teknologi informatif dan mudah diakses. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong adopsi QRIS dan meningkatkan literasi digital masyarakat.

Dari penjelasan diatas, Solusi yang muncul dari hasil wawancara, yaitu:

- 1) Peningkatan infrastruktur internet. Jaringan internet yang stabil sangat penting agar transaksi QRIS berjalan lancar. Tanpa koneksi yang baik, masyarakat akan kesulitan melakukan pembayaran digital, sehingga kepercayaan terhadap QRIS bisa berkurang.

- 2) Penyediaan program edukasi. Edukasi tentang cara kerja, manfaat, serta keamanan penggunaan QRIS perlu diberikan secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar masyarakat lebih paham dan tidak ragu dalam memanfaatkan QRIS untuk transaksi sehari-hari.
- 3) Pelatihan di tingkat nagari. Pelatihan langsung di nagari akan membantu masyarakat, khususnya pedagang dan pengguna baru, untuk memahami langkah praktis menggunakan QRIS. Dengan praktik langsung, mereka akan lebih percaya diri dan terbiasa dalam penggunaannya.
- 4) Pemanfaatan teknologi digital dan media sosial. Media sosial dan platform digital dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan informasi mengenai QRIS secara cepat dan luas. Hal ini penting agar pesan edukasi tidak hanya sampai ke masyarakat muda, tetapi juga bisa menjangkau berbagai lapisan masyarakat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan masyarakat Nagari Matur Mudiak terkait penggunaan sistem pembayaran digital Quick Response Indonesia Standard (QRIS), dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat kesadaran dan pemahaman dasar mengenai QRIS, masih terdapat kekurangan dalam pengetahuan yang lebih mendalam tentang cara kerjanya. Banyak responden menunjukkan penerimaan positif terhadap QRIS, menggaris bawahi kemudahan dan keamanan yang ditawarkan, namun juga menyoroti tantangan dalam hal pengetahuan dan akses teknologi, penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat Nagari Matur Mudiak tentang penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) menunjukkan bahwa pengetahuan mereka bervariasi, dari pemahaman dasar hingga yang lebih mendalam. Meskipun ada kesadaran akan QRIS, banyak responden yang masih memerlukan sosialisasi dan edukasi lebih lanjut. Mereka yang menggunakan QRIS merasakan manfaat dari kemudahan dan keamanan transaksi, tetapi juga menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman mendalam mengenai Quick Response Indonesia Standard (QRIS) sebagai sistem pembayaran digital, kendala teknis terkait sinyal internet dan juga masyarakat lebih senang

menggunakan uang tunai. Penelitian ini menekankan pentingnya program edukasi intensif dan peningkatan infrastruktur teknologi agar QRIS dapat diadopsi secara lebih luas. Beberapa responden juga menunjukkan pemahaman yang baik tentang aplikasi pembayaran digital yang mendukung QRIS, seperti DANA dan Shopee Pay, yang menawarkan fitur menarik seperti promo dan cashback. Secara keseluruhan, meskipun pengetahuan dasar tentang QRIS ada, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat agar dapat memanfaatkan sistem pembayaran digital ini secara optimal.

2. Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Nagari Matur Mudiak mengenai penggunaan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) sebagai sistem pembayaran digital, diperlukan beberapa langkah strategis. Pertama, perhatian terhadap ketersediaan koneksi internet yang memadai sangat penting, karena jaringan yang stabil merupakan syarat utama untuk melakukan transaksi dengan QRIS secara efektif. Kedua, program edukasi dan pelatihan yang terstruktur harus diadakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara menggunakan QRIS. Hal ini akan membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan

kepercayaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi dan tutorial tentang QRIS dapat menjangkau lebih banyak orang, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Terakhir, penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat dan mudah dipahami agar tidak menimbulkan kebingungan. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan adopsi QRIS di kalangan masyarakat dapat meningkat secara signifikan, memberikan manfaat yang lebih besar dalam transaksi digital.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Syuhada. Pengguna QRIS Nagari Matur Mudiak, Wawancara oleh Peneliti di Nagari Matur Mudiak pada 20 Februari 2025.
- Delia Rahmadini. Pengguna QRIS Nagari Matur Mudiak, Wawancara oleh Peneliti di Nagari Matur Mudiak pada 20 Februari 2025.
- Era, Pada, Revolusi Industri, dan D I Indonesia. 2019. "Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Reevolusi Industri 4.0 di Indonesia." *Jurnal Al Qard* 4: 62.
- Indah Febriona. Pengguna QRIS Nagari Matur Mudiak, Wawancara oleh Peneliti di Nagari Matur Mudiak pada 20 Februari 2025.
- Mashabi, M, dan Wasiaturrahma Wasiaturrahma. 2021. "Analysis Of The Effect Of

- Electronic Based Payment Systems and Economic Growth in Indonesia.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 6(1): 97.
- Muhammad Yusuf. Pengguna QRIS Nagari Matur Mudiak, Wawancara oleh Peneliti di Nagari Matur Mudiak pada 20 Februari 2025.
- Nuridin, Nuridin. 2021. “Pengaruh Media Social Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).” *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* Vol. 3(3): 162.
- Paramitha, Dyah Ayu, dan Dian Kusumaningtyas. 2023. [bi.go.id/QRIS](https://www.bi.go.id/QRIS) Qris layanan untuk loyalitas dan kepuasan. <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>.
- Putri Suci Ramadhani dan Ibu Miky Kurniawansyah. Pengguna QRIS Nagari Matur Mudiak, Wawancara oleh Peneliti di Nagari Matur Mudiak pada 20 Februari 2025.
- Rita Noviatry. Pengguna QRIS Nagari Matur Mudiak, Wawancara oleh Peneliti di Nagari Matur Mudiak pada 20 Februari 2025.
- Safitri, D. U. 2022. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pengguna Ovo Sebagai Sistem Pembayaran Digital Di Kota Pontianak.” *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan* 11(4): 7. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/download/49807/75676595435>.
- Sari, Devi Kartika. 2020. “Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia.” *Journal of Economics Development Issues* 3(2): 363.
- Sawo, Milano Khemal, Octavianus H.A. Rogi, dan Ricky S. M. Lakat. 2021. “Analisis Pengembangan Kawasan Permukiman Berdasarkan Kemampuan Lahan Di Distrik Muara Tami.” *Jurnal Spasial* Vol. 8 No. 3, 2021 ISSN 2442-3262 8(3): 315.
- Sebayang, Nur Isma Tasya Br, dan Rahmawati. 2023. “Pengaruh Persepsi Kepercayaan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digal Umkm Halal Kota Medan.” *Jurnal Tabarru: Islamic Banking And Finance* 6: 493.
- Sherlyani, Gita Fadhila Amanda, dan Widi Safitri Andriasari. 2023. “Implementasi Transaksi Pembayaran Cashless Dengan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam lain Kudus* Vol 1(3): 318.
- Sidiq, Adyantana Yusuf, dan Rosdalina Bukido. 2023. “Resepsi Masyarakat Kota Manado terhadap Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam Melakukan Transaksi.” *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance* 3(1): 23.
- Sri Novia Rahmi. Pengguna QRIS Nagari Matur Mudiak, Wawancara oleh Peneliti di Nagari Matur Mudiak pada 20 Februari 2025.
- Srihartati. Pengguna QRIS Nagari Matur Mudiak, Wawancara oleh Peneliti di Nagari Matur Mudiak pada 20 Februari 2025.
- Tiara Velisa. Pengguna QRIS Nagari Matur Mudiak, Wawancara oleh Peneliti di Nagari Matur Mudiak pada 20 Februari 2025.

- Widodo, Teguh, dan Sofia Fauziana Putri. 2021. "Analisis Minat Penggunaan Dompot Digital LinkAja dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) di Bandung." *Jurnal Manajemen dan Organisasi* 12(2): 135.
- Yessica, Yessica, dan Eddy Madiono Sutanto. 2020. "Faktor yang mempengaruhi pemilihan aplikasi pembayaran seluler." *Journal of Business and Banking* 10(1): 55.
- Yulita Kasmela Putri. Pengguna QRIS Nagari Matur Mudiak, Wawancara oleh Peneliti di Nagari Matur Mudiak pada 20 Februari 2025.